

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang dapat meningkatkan devisa negara dan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kelapa sawit diusahakan dalam bentuk perkebunan dengan nilai ekonomis yang tinggi karena merupakan penghasil minyak nabati.

Perkebunan kelapa sawit banyak diusahakan atau dikembangkan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). Tahun 2015 luas perkebunan kelapa sawit mencapai 11.260.276 hektare (ha) dengan luas PBN 743.894 ha, PBS 5.980.982 ha, dan PR 4.535.400 ha. Luas area perkebunan dapat meningkatkan produktivitas mencapai 3.7 ton/ha/tahun (Ditjenbun 2015).

Pengembangan agribisnis kelapa sawit mampu memecahkan masalah sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di Indonesia. Pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit memberi nilai tambah finansial atau sebagai peningkat devisa negara. Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Permintaan minyak makan di dalam dan di luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian negara (Pahan 2006).

Gulma merupakan organisme pengganggu tanaman di perkebunan yang menjadi masalah sejak persiapan lahan sampai dengan pemeliharaan tanaman menghasilkan sehingga perlu dilakukan tindakan pengendalian. Gangguan gulma tidak terlalu eksplosif seperti halnya hama atau penyakit, tetapi terjadi secara terus-menerus dan dalam jangka panjang. Klasifikasi gulma berdasarkan morfologinya dapat dikelompokkan menjadi kelompok rumput, kelompok teki, dan kelompok gulma berdaun lebar. Teknik atau metode pengendalian yang tepat terhadap berbagai jenis gulma menentukan tingkat efektifitas hasil pengendaliannya (Pardamean 2011).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilaksanakannya kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk mempelajari teknis budidaya kelapa sawit, proses pemanenan, dan mempelajari pengelolaan pemanenan kelapa sawit.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman tahunan (perennial), termasuk dalam famili Aracaceae dari genus *Elaeis* dan spesies *Elaeis guineensis* Jacq. *Elaeis oleifera* (H.B.K) Cortes dan *Elaeis odora*. Spesies kelapa sawit yang banyak diusahakan di Indonesia adalah spesies *Elaeis guineensis* Jacq. (Pahan 2006).

2.2 Morfologi Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil berakar serabut. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. Serabut primer (6-10 cm) bercabang menjadi akar sekunder (2-4 cm) ke atas dan ke bawah. Cabang-cabang sekunder juga bercabang menjadi akar tersier (0.7-1.5 cm). Batang kelapa sawit tidak bercabang dan memiliki pelepah daun (Sunarko 2014).

Daun pertama yang keluar pada stadium bibit berbentuk *lance-late*, kemudian menjadi *bifurcate* dan akhirnya *pinnate*. Pangkal pelepah daun atau *petiole* adalah bagian daun yang mendukung atau tempat duduknya helaian daun dan terdiri atas rachis (*basal folii*), tangkai daun (*petioles*), duri-duri (*spine*), helai anak daun (*lamina*), ujung daun (*apex folii*), lidi (*nervatio*), tepi daun (*margo folii*), dan daging daun (*intervenium*). Daun kelapa sawit bersirip genap dan bertulang sejajar. Daun kelapa sawit memiliki rumpil daun 1/8. Duduk pelepah daun pada batang tersusun dalam satu susunan yang mengitari batang di mana daun ke-1, ke-9, ke-17, dan seterusnya membentuk garis spiral. Tanaman tumbuh normal memiliki 2 set spiral dapat dilihat selang 8 daun berputar ke kanan atau ke kiri, tetapi kebanyakan berputar ke kanan. Jumlah pelepah daun yang terbentuk selama satu tahun dapat mencapai 20-30 helai, tetapi kemudian berkurang sesuai bertambahnya umur tanaman sampai menjadi 18-25 helai atau kurang (Setyamidjaja 2008).

